

## Implementasi Pendidikan Iman bagi Santri melalui Program Belajar Bersama Orang Tua di Kuttab Al-Fatih Cimenyan Bandung Level Kuttab Awal Tiga

Muhammad Zulfikar\*, Aep saepudin, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*zulfikar0595@gmail.com, apsaepudinunisba@gmail.com, fitrohhayatiunisba@gmail.com

**Abstract.** The role of parents in children's faith education cannot be completely replaced by the role of the teacher. Therefore, there needs to be good cooperation between parents and teachers in the faith education process that is carried out. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, evaluation as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of Faith Education for students through the Learning with Parents program at Kuttab Al-Fatih Bandung. This study uses a descriptive method using a qualitative approach to examine the implementation of Faith Education through the Learning with Parents program. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observations, and documentation studies. The results showed that: (a). Planning for faith education through the study program with parents consists of preparing a schedule for the BBO program for one academic year by the coordinator of the faith class and making a kuttab activity plan (RKK) made by the faith class teacher. (b). The implementation of faith education through the BBO program is carried out continuously between teachers and parents. Beginning with faith education conducted in the classroom by the faith class teacher, then followed by parents with a faith class assignment guide. (c). The evaluation or assessment used in the BBO program is an attitude assessment that is carried out in stages (d). The supporting factor that dominates the implementation of the program is parents' awareness of the importance of the role of parents in accompanying children when studying at home. While the inhibiting factor is the lack of understanding of parents in the technical implementation and writing feedback on activities that have been carried out at home.

**Keywords:** *Faith Education, Role of Parents, Cooperation Between Teachers and Parents.*

**Abstrak.** Peran orangtua dalam pendidikan iman anak tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh peran guru. Oleh karenanya perlu ada kerjasama yang baik antara orangtua dan guru dalam proses pendidikan iman yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan Iman bagi santri melalui proram Belajar Bersama Orangtua di Kuttab Al-Fatih Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti implementasi Pendidikan Iman melalui program Belajar Bersama Orangtua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a). Perencanaan pendidikan iman melalui program belajar bersama orangtua terdiri dari penyusunan jadwal program BBO untuk satu tahun ajaran oleh koordinator kelas iman dan pembuatan rencana kegiatan kuttab (RKK) yang di buat oleh guru kelas iman. (b). Pelaksanaan pendidikan iman melalui program BBO dilakukan secara berkesinambungan antara guru dengan orangtua. Diawali dengan pendidikan iman yang dilakukan di kelas oleh guru kelas iman, kemudian dilanjutkan oleh orangtua dengan panduan tugas kelas iman. (c). Evaluasi atau penilaian yang digunakan pada program BBO adalah penilaian sikap yang dilakukan secara bertahap (d). Faktor pendukung yang mendominasi pelaksanaan program adalah kesadaran orangtua akan pentingnya peran orangtua dalam membersamai anak saat belajar di rumah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman orangtua dalam teknis pelaksanaan dan penulisan feedback atas kegiatan yang telah dilakukan di rumah.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Iman, Peran Orangtua, Kerjasama Guru dan Orangtua.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan lingkungan yang dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan menuju kemajuan, pengetahuan dan kemakmuran. Menurut Hosni [1] menyatakan bahwa pendidikan dalam Bahasa Arab disebut dengan tarbiyah. Menurut makna, tarbiyah secara bahasa mencakup tiga hal. Pertama, *al-ziyadah wa al-namaa* artinya tumbuh dan berkembang. Kedua, *al-ri'aayah wa al-inaayah* artinya menjaga dan memperhatikan. Ketiga, *al-islah wa al-tahdziib* artinya memperbaiki dan meluruskan. Sedangkan makna pendidikan menurut istilah adalah menumbuhkan berbagai sisi kepribadian manusia dengan cara mengajar, melatih membekali ilmu, meluruskan dan memperbaiki yang bertujuan untuk menyiapkan insan sholeh yang siap memakmurkan bumi.

Menurut Djauhari [2] menyatakan bahwa Pendidikan dalam Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan pola kepribadian manusia yang bulat, melalui latihan kejiwaan, otak, perasaan dan indera. pertumbuhan aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah dan bahasa yang dapat mendorong tercapainya kesempurnaan hidup dan tujuan akhir, yaitu merealisasikan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Dalam pendidikan Islam, urutan dan kebertahanan adalah sebuah aspek penting yang menjadi perhatian dalam setiap proses pendidikan. Pendidikan iman menjadi hal pertama dan utama yang mesti dilakukan dalam pendidikan Islam. Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, membiasakan dengan rukun-rukun Islam, serta mengajarkan prinsip-prinsip syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami.

Pendidikan iman dalam Islam telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah ﷺ sebagai pendidik yang telah berhasil meluluskan alumni terbaik para pemimpin bumi dari kalangan para sahabat berdasarkan urutan dan kebertahanan. Sebagaimana sebuah hadist dari Jundub bin Abdillah r.a. berkata: *"Dulu kami (para sahabat Nabi) ketika masih berusia remaja saat bersama Nabi Shallahu'alaihi wasallam, kami belajar iman sebelum belajar Al-Qur'an, ketika kami belajar Al-Qur'an, maka bertambah iman kami, dan kalian (generasi tabi'in) hari ini belajar Al-Qur'an sebelum Iman"* (HR. Ibnu Majah dan Ath Thabrani dalam Mu'jam Kabir dan dishahihkan oleh Albani). Hadist ini menunjukkan tentang bagaimana urutan dan tahapan pertama dalam proses pendidikan Islam adalah pendidikan iman. Pendidikan iman berfungsi sebagai pondasi utama yang harus ditamatkan sejak fase anak-anak dilingkungan keluarganya.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan [3] mengemukakan pentingnya pendidik yang menurut beliau mencakup *"mu'allim"* (guru), ayah dan ibu, tokoh masyarakat (*musyarraf ijtima'i*) untuk membina anak dengan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama, terutama dalam hal kepribadian anak baik fisik, psikis atau intelektual yang nantinya dapat dikembangkan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab pendidikan terbesar bagi para pendidik. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa orangtua merupakan seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara [4] bahwa, Pendidikan dalam keluarga adalah pusat pendidikan yang utama, keluarga adalah merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifatnya serta wujudnya yaitu tempat untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti dan bekal hidup di masyarakat.

Dewasa ini banyak sekali permasalahan tentang ketidakhadiran peran orang tua dalam pendidikan anak terkhusus pendidikan iman yang menjadi dasar yang mengakibatkan kerusakan terhadap masa depan anak. Hadir sebuah stigma di masyarakat bahwa, peran orangtua hanya untuk mencari nafkah saja, adapun mengenai mencerdaskan anak dari segi keilmuan, membina akhlak dan pendidikan iman anak, para orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada peran guru di lembaga atau sekolah. Terlebih di era milenial ini, orang tua cenderung lebih sibuk dengan aktivitas karirnya yang ternyata hal tersebut dapat berdampak pada psikologis anak.

Perlu adanya kerjasama yang baik antara orangtua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan anak. Program belajar bersama orangtua (BBO), hadir sebagai upaya memahami kembali para orangtua mengenai pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak. Program

BBO ini dilaksanakan di Kuttab Al-Fatih Bandung Cimenyan. Selain sebagai cara menerapkan pendidikan iman, program BBO ini pun dapat menjadi sebuah momentum yang dapat dimanfaatkan oleh orangtua untuk menjalin kedekatan dan kebersamaan dengan anak. Hanya saja pada pelaksanaannya masih ditemukan hal-hal yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Didapati keterlibatan orangtua dalam kebersamaan anak yang belum maksimal. Dari pemaparan diatas yang telah peneliti uraikan dan permasalahan yang hadir di lapangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pendidikan iman bagi santri melalui program belajar bersama orangtua di Kuttab Al-Fatih Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan iman melalui program Belajar Bersama Orangtua di Kuttab Al-Fatih Bandung level kuttab awal tiga.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan iman melalui program Belajar Bersama Orangtua di Kuttab Al-Fatih Bandung level kuttab awal tiga.
3. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan iman melalui program Belajar Bersama Orangtua di Kuttab Al-Fatih Bandung level kuttab awal tiga.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan iman melalui program Belajar Bersama Orangtua di Kuttab Al-Fatih Bandung level kuttab awal tiga.

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Kepala Kuttab Alfatih Bandung, Koordinator Kelas Iman, guru kelas iman, orangtua santri dan data sumber sekunder berupa dokumen.

Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Melakukan wawancara dengan Kepala Kuttab Alfatih Bandung, Koordinator Kelas Iman, guru kelas iman, orangtua santri dan data sumber sekunder berupa dokumen. Observasi dengan mengamati secara langsung terkait proses pelaksanaan pendidikan di kuttab Al-Fatih Bandung. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan data, penyajian data (mendeskripsikan hasil penelitian berupa uraian singkat) dan menarik kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Perencanaan Pendidikan Iman Melalui Program Belajar Bersama Orang tua di Kuttab Al-Fatih Bandung Level Kuttab Awal Tiga.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data bahwa perencanaan pendidikan iman melalui program Belajar Bersama Orangtua dilakukan melalui tahapan perencanaan sebagai berikut.

#### **a. Penjadwalan BBO**

Penjadwalan BBO dilakukan setiap semester dalam satu tahun ajaran. Penjadwalan BBO dibuat oleh Koordinator Kelas Iman dalam bentuk tabel Target Kerja Guru Kelas Iman. Target Kerja Guru kelas Iman berisi tentang tema yang akan dipelajari dalam satu semester, jadwal pembukaan tema, jadwal ujian tema, jadwal ujian akhir, target pengumpulan soal ujian, dan jadwal pembagian BBO kepada orangtua. Penjadwalan BBO ini memudahkan guru kelas iman untuk memetakan materi yang akan disampaikan dalam setiap tema dan target capaian kelas, salah satunya adalah target iman/adab.

Pembuatan jadwal BBO disusun untuk jangka panjang dalam bentuk tabel target kerja guru kelas iman yaitu untuk satu tahun pembelajaran dan disusun dengan terperinci meliputi tema bahasan, tanggal pelaksanaan, tanggal evaluasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Philip dalam [5] mengemukakan lima ciri perencanaan pendidikan yang baik adalah perencanaan pendidikan harus berpandangan jangka panjang, perencanaan pendidikan harus terperinci, perencanaan pendidikan harus merupakan bagian integral manajemen pendidikan, dan perencanaan harus memperhitungkan bagian kualitatif karena perkembangan pendidikan

bukan bagian kuantitatif saja. Pembuatan jadwal yang dilakukan secara terperinci dan berjangka panjang bukan hanya memudahkan guru dalam persiapan mengajar efektif, akan tetapi menjadi media bagi setiap guru untuk mengembangkan dirinya agar menjadi lebih profesional dalam mengajar.

#### b. Pembuatan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK)

Perencanaan Pendidikan menurut Bintoto Tjokroaminoto [6] adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dilakukan dalam pembuatan rencana kegiatan Kuttab (RKK) yaitu dengan merinci target pembelajaran dalam setiap pertemuannya yaitu target iman, target Qur'an, target ilmu. Kemudian merinci kegiatan pembelajaran secara sistematis dimulai dari pembukaan, inti dan penutup.

RKK adalah pedoman seorang guru dalam proses KBM di kuttab Al-Fatih Bandung. Pembuatan RKK dilakukan oleh guru kelas iman yang dilakukan melalui rapat pembahasan ayat yang disebut rapat pleno RKK. RKK berisi rencana kegiatan untuk satu kali pertemuan. Konten yang termuat dalam RKK adalah target pembelajaran, meliputi target iman, Qur'an, dan ilmu, serta kegiatan KBM yang meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup. RKK berisi berupa poin-poin utama dari bentuk kegiatan serta menyebutkan materi yang diberikan, sehingga dapat jelas terlihat kegiatan santri dan yang perlu disediakan oleh guru. Berikut langkah pembuatan RKK:

1. Menentukan konten pembahasan yang merujuk pada modul pembelajaran kelas, meliputi ayat, terjemah, dan tafsir.
2. Menentukan kegiatan kelas (menyesuaikan dengan materi ayat yang akan dibahas).
3. Menentukan metode kegiatan dan bentuk assessment.
4. Merinci keperluan media pembelajaran.

### **Pelaksanaan Pendidikan Iman Melalui Program Belajar Bersama Orang tua di Kuttab Al-Fatih Bandung Level Kuttab Awal Tiga.**

Setelah perencanaan ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan terhadap hasil perencanaan. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan tentang pelaksanaan pendidikan iman melalui program belajar bersama orangtua, bahwa pendidikan iman dilakukan dengan berkesinambungan diawali oleh guru kelas iman di Kuttab dan dilanjutkan oleh orangtua di rumah dengan mengikuti panduan kegiatan iman dalam lembar BBO.

Dalam pelaksanaan pendidikan iman di Kuttab, guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan yaitu muqodimah, doa, sholawat, menjelaskan asmaul husna, mentalaqikan ayat, membacakan terjemah dan tafsir dari ayat yang akan dipelajari. Hal ini selaras dengan metode pembelajaran iman yang di sampaikan oleh [1] mengenai cara seorang pendidik melaksanakan pendidikan iman itu dengan menalkinkan kalimat tauhid dan kalimat Thayyibah, mengenalkan Allah Melalui Asmaul Husna.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan penjelasan tentang ayat yang dipelajari. Penjelasan dilakukan dengan mengajak santri merenungi ciptaan Allah seperti, merenung tentang dari apa manusia diciptakan, merenung tentang nikmat Allah berupa makanan halal dan thayyib yang telah Allah berikan. Dengan kegiatan ini diharapkan semakin bertambah keimanan santri kepada Allah karena santri semakin merasakan kekuasaan Allah dan kenikmatan yang telah Allah berikan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hosni [1] bahwa Pendidikan iman dapat dilakukan dengan membiasakan anak merenungi ciptaan Allah (tafakur).

Berdasarkan sudut pandang Budi Ashari [7] terkait pembagian keimanan dalam hitungan Imam Ibnu Hajar terhadap pembagian Ibnu Hibban adalah terdapat 24 amalan hati atau sebanyak 35% ; 7 amalan lisan atau sebanyak 10% ; dan terdapat 38 amalan fisik atau sebanyak 55 %. Maka, dalam inti pembelajaran keimanan pun disampaikan turunan amal dari ayat yang dipelajari, sehingga ayat yang dipelajari tidak hanya menjadi hafalan atau pengetahuan bagi santri, tetapi keimanan dapat terwujud dalam amal, baik itu amalan hati, amalan lisan, maupun amalan fisik.

Setelah pembelajaran iman di Kuttab dilaksanakan, guru memberikan lembar BBO kepada orangtua untuk menyelaraskan pendidikan iman di rumah. Orangtua diajak untuk ikut andil dalam pembelajaran keimanan melalui kegiatan iman yang tercantum dalam lembar BBO. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Rofiatu Nisa [8] bahwa menjadi orang tua harus menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang nyaman bagi anak-anak dan orang tua harus ikut andil dalam proses belajar anak yaitu dengan saling berkomunikasi kepada guru di tempat belajar.

Kegiatan iman dalam BBO dicantumkan secara rinci oleh guru kelas iman, yaitu dengan mencantumkan ringkasan materi ayat, hadits dan kisah yang sudah disampaikan saat KBM. Hal ini dilakukan untuk memudahkan orangtua dalam melaksanakan pembelajaran iman dengan melakukan dialog iman. Hasil dialog iman antara orangtua dan anak ketika melaksanakan BBO dapat dituliskan oleh orangtua pada kolom Catatan Orangtua di lembar BBO. Menurut Hosni [1] bahwa menanamkan keimanan dapat dilakukan dengan melakukan dialog iman. Pelaksanaan program BBO dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:

1. KBM berlangsung selama lima hari (Senin – Jum'at)
2. Pemberian lembar BBO setiap dua pekan pembelajaran. Pada hari Kamis atau Jum'at atau sehari sebelum libur Kuttab.
3. Guru kelas iman memberikan batas waktu pengumpulan lembar BBO yang telah diberi *feedback* oleh orangtua

#### **Evaluasi Pendidikan Iman Melalui Program Belajar Bersama Orang tua di Kuttab Al-Fatih Bandung Level Kuttab Awal Tiga.**

Kegiatan evaluasi pada sebuah program adalah satu hal yang harus dilakukan. Karena setiap kegiatan yang berprogram pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, demikian pula evaluasi program pada pendidikan. Menurut Ralp Tyler [9] menegaskan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui tujuan Pendidikan. Termasuk dalam program belajar bersama orangtua, kegiatan evaluasi merupakan langkah akhir yang dilakukan oleh setiap guru dalam menilai hasil pelaksanaan program Belajar Bersama Orangtua. Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses evaluasi pelaksanaan program BBO didapatkan data sebagai berikut:

1. Lembar BBO yang telah dikumpulkan selanjutnya diperiksa oleh guru kelas iman untuk dievaluasi berkaitan dengan ketercapaian pelaksanaan BBO.
2. Evaluasi dilakukan berdasarkan ketepatan waktu pengumpulan dan kesesuaian antara kegiatan yang dilakukan oleh orangtua dengan tugas iman yang diberikan.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap *feedback* dari orangtua yakni:
  - a. Apresiasi  
Apresiasi diberikan kepada orangtua yang telah mengumpulkan lembar BBO tepat waktu dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas kelas iman yang diberikan. Apresiasi disampaikan melalui tulisan berupa catatan pada lembar BBO untuk memotivasi orangtua dalam melaksanakan kegiatan pada BBO selanjutnya.
  - b. Konfirmasi  
Konfirmasi dilakukan kepada orangtua yang terlambat mengumpulkan lembar BBO atau orangtua yang melaksanakan kegiatan tetapi tidak sesuai dengan tugas kelas iman yang diberikan. Konfirmasi dapat dilakukan melalui tulisan berupa catatan pada lembar BBO atau melalui pertanyaan kepada santri untuk mengetahui informasi kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam pelaksanaan BBO.
  - c. Komunikasi  
Komunikasi dilakukan kepada orangtua yang tidak mengumpulkan lembar BBO dan tidak melaksanakan kegiatan BBO berkali-kali. Guru kelas iman menyampaikan data kepada Koordinator Kelas Iman ketika rapat divisi setiap pekan. Kemudian, Koordinator Kelas Iman menyampaikan kepada manajemen. Komunikasi kepada orangtua dilakukan oleh Kepala Kuttab untuk berdialog dan mengingatkan komitmen dalam melaksanakan BBO.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Pelaksanaan BBO oleh Orangtua

Kelas	Indikator Evaluasi	
	- Tepat waktu - Kegiatan sesuai	-Terlambat/tidak mengumpulkan -Kegiatan tidak sesuai/tidak dilaksanakan
Kelas 3A	7 orang	5 orang
Kelas 3B	8 orang	4 orang
Kelas 3E	6 orang	6 orang
Kelas 3H	9 orang	3 orang
<b>Total</b>	<b>30 orang</b>	<b>18 orang</b>
<b>Persentase</b>	<b>62,5%</b>	<b>37,5%</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil Evaluasi pelaksanaan BBO oleh orangtua yang didapatkan dari 4 kelas dengan masing-masing santri sebanyak 12 orang. Maka ada 48 orangtua yang diamati. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan BBO oleh orangtua tercapai dengan hasil persentase 62,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua melaksanakan BBO.

Evaluasi juga dilakukan oleh guru dengan melakukan pengamatan terhadap adab santri selama pembelajaran di Kuttub dikolerasikan dengan hasil penyampaian *feedback* yang dituliskan oleh orangtua pada lembar BBO. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan Pendidikan iman yang dilakukan oleh guru dan orangtua melalui program BBO.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Pendidikan Iman Melalui BBO

Kelas	Keselarasan Adab	
	Baik	Belum selaras
Kelas 3A	4 orang	3 orang
Kelas 3B	5 orang	3 orang
Kelas 3E	4 orang	2 orang
Kelas 3H	8 orang	1 orang
<b>Total</b>	<b>21 orang</b>	<b>9 orang</b>
<b>Persentase</b>	<b>70%</b>	<b>30%</b>

Table diatas menunjukkan hasil evaluasi pendidikan iman melalui BBO yang dihat dari keselarasan adab santri. Data di atas diambil dari hasil evaluasi pelaksanaan BBO oleh orangtua, yitu sebanyak 30 orang yang mengumpulkan BBO tepat waktu dan sesuai dengan tugas kelas iman yang di berikaan. Dapat disimpulkan bahwa, dari 30 orang tersebut teramati bahwa santri tersebut memiliki adab yang baik.

Berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan, kegiatan evaluasi yang dilakukan pada program belajar bersama orangtua masuk kedalam jenis penilaian sikap. Menurut Daryanto [10]

Penilaian sikap adalah, penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap social.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Iman Melalui Program Belajar Bersama Orang tua di Kuttab Al-Fatih Bandung Level Kuttab Awal Tiga.**

Menurut Warwick [11] mengatakan bahwa dalam tahap implementasi kebijakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (*Facilitating conditions*), dan faktor penghambat (*Impeding conditions*).

Didapati beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mendominasi dalam pengimplementasian pendidikan iman melalui program belajar bersama orangtua di Kuttab Al-Fatih Bandung. Faktor pendukung dan penghambat ini hadir baik dari internal yaitu pihak Kuttab Al-Fatih maupun eksternal yaitu pihak orangtua.

Faktor-faktor pendukung dalam pengimplementasian Pendidikan iman melalui program belajar bersama orangtua di Kuttab Al-Fatih Bandung meliputi: (a). Kondisi ruhiyyah yang baik dari guru ataupun orangtua saat kebersamai santri. (b). Adanya modul pembelajaran yang membantu orangtua saat kebersamai Ananda ketika belajar di rumah. (c). Orangtua yang benar-benar menyadari akan pentingnya keterlibatan peran orangtua dalam kebersamai anak saat belajar di rumah. Dari beberapa faktor pendukung tersebut, faktor pendukung yang paling mendominasi adalah kesadaran orangtua tentang pentingnya peran orangtua dalam kebersamai anak saat belajar di rumah.

Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pengimplementasian pendidikan iman melalui program belajar bersama orangtua di Kuttab Al-Fatih Bandung, meliputi: (a). Guru yang kesulitan dalam menurunkan tugas aplikasi iman dari materi yang telah disampaikan menjadi sebuah aktivitas Pendidikan iman yang dapat dilakukan oleh orangtua bersama anaknya saat berada di rumah. (b). Masih ada orangtua yang masih belum memahami terkait teknis pelaksanaan dan penulisan feedback atas kegiatan yang telah dilakukan di rumah. (c). Singkronisasi waktu aktivitas dan kerjasama orangtua berkaitan dengan manajemen waktu orangtua, (d). Lingkungan rumah yang kurang kondusif. (e). Mood atau minat anak yang tidak menentu dalam pelaksanaan program BBO ini. Dari beberapa faktor penghambat tersebut, faktor penghambat yang paling mendominasi adalah kurangnya pemahaman orangtua dalam teknis pelaksanaan dan penulisan feedback atas kegiatan yang telah dilakukan di rumah.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan iman melalui program belajar bersama orangtua yang dilaksanakan di Kuttab Al-Fatih Bandung terdiri dari penyusunan jadwal program BBO untuk satu tahun ajaran oleh koordinator kelas iman dimana penjadwalan ini menjadi pdoman bagi guru kelas iman dalam memetakan aktivitas pembelajaran selama dua semester atau satu tahun ajaran dan pembuatan rencana kegiatan kuttab (RKK) yang di buat oleh guru kelas iman sebagai pegangan guru saat mengajar. Dimana isinya tertuang dengan rinci target dari setiap pertemuan meliputi target iman, target qur'an dan target ilmu. Begitupun dengan proses atau langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan siteastis. selain itu RKK ini berfungsi sebagai pegangan guru pengganti di saat guru utama tidak bisa hadir. Selain menjadi pegangan yang wajib dimiliki oleh guru, kedua hal tersebut dilakukan guna menjadikan kinerja guru menjadi professional dalam mendidika para santri.
2. Proses pelaksanaan pendidikan iman melalui program BBO dilakukan secara berkesinambungan antara guru dengan orangtua. Diawali dengan pendidikan iman yang dilakukan di kelas melalui kegiatan belajar mengajar oleh guru kelas iman, kemudian pendidikan iman dilanjutkan oleh orangtua di rumah dengan panduan tugas kelas iman

- yang tercantum pada lembar BBO yang sebelumnya telah disusun oleh guru kelas iman.
3. Evaluasi atau penilaian yang digunakan pada program BBO adalah penilaian sikap yang dilakukan secara bertahap oleh guru kelas iman. Meliputi evaluasi hasil pelaksanaan program BBO, evaluasi *feedback* orangtua dengan apresiasi, konfirmasi dan komunikasi, dan evaluasi pengamatan harian yang dilakukan oleh guru terhadap adab keseharian santri yang dilakukan selama berada di Kuttab.
  4. Faktor pendukung yang mendominasi pelaksanaan program BBO ini adalah kesadaran orangtua tentang pentingnya peran orangtua dalam kebersamaan anak saat belajar di rumah. Sedangkan faktor penghambat yang mendominasi pelaksanaan program BBO ini adalah kurangnya pemahaman orangtua dalam teknis pelaksanaan dan penulisan *feedback* atas kegiatan yang telah dilakukan di rumah.

### Acknowledge

*Alhamdulillahilladzi Bini'matihi Tatimmush Sholihaat.* Terimakasih kepada kedua orangtua, istri dan anak tercinta, dosen pembimbing, sahabat perjuangan, serta siapapun yang telah menjadi jalan kebaikan bagi penulis. Semoga Allah membalas dengan balasan terbaik. Aamiin.

### Daftar Pustaka

- [1] A. F. Hosni, *Iman Sebelum Qur'an (Bagaimana Menanamkan Iman Pada Anak)*, 2nd ed. Bantul: Ladang Kata, 2020.
- [2] Silahuddin, "Internalisasi Pendidikan Iman Kepada Anak dalam Perspektif Islam," vol. 3, no. 2, pp. 198–215, 2016.
- [3] A. Imron, "Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan," *Edukasia Islam.*, vol. 1, p. 89, 2016.
- [4] O. Dermawan, "Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 217–236, Dec. 2016, doi: 10.24042/ALIDARAH.V6I2.808.
- [5] S. Sutikno, *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica, 2012.
- [6] Kasmawati, "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam.," vol. Vol. III, 2019.
- [7] Budi Ashari, *Modul Kuttab 1*. Depok, 2012.
- [8] E. F. Rofiatu Nisa, "KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI," vol. 01, no. 02, pp. 135–150, 2020.
- [9] A. Rusdiana, *Manajemen Program Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- [10] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2001.
- [11] E. J. and L. Warwick, *Breeding and Improvements of Farm Animals*. New York.: Graw Hill Publishing.,
- [12] Hasan, Balqis Amany. Khambali. (2021). Implikasi Pendidikan dari Hadits Riwayat Muslim No. 4803 terhadap Peran Orangtua dalam Mendidik Aqidah Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 71-78